

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu : memperoleh data empiris tentang pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan, yang memercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan lain. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik (S. Nasution 1986 :18), disebut kualitatif karena data yang

dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Selanjutnya Bogman Taylor yang dikutip oleh Lekxy J Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif (1983 : 3) menyatakan bahwa "metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Dan selanjutnya Lexsy J. Moleong (1983; 9) mengatakan bahwa "pendekatan fenomenologis berusaha mengerti subyek dari segi pandangan mereka sendiri". Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan pengolahan data secara statistik atau tanpa perhitungan angka-angka. Pada bagian lain S. Nasution (1988 ; 1) menyatakan bahwa "tujuan penelitian naturalistik bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori-teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.

Dengan demikian penggunaan pendekatan penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengungkap fokus permasalahan yang diteliti. Peneliti mengembangkan konsep pemikiran , pemahaman dari pola yang ada di dalam data, melihat secara keseluruhan

setting atau proses, individu, kelompok tanpa mengurangi variabel. Sehingga peneliti harus memahami betul orang dari sisi orang pandangan obyeknya, menaruh keyakinan, pandangan dan sikap, dan semua setting atau proses dan orang-orang disekitar obyek berguna untuk diteliti dan merupar suatu seni tersendiri.

Dilihat dari penjabaran di atas maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian naturalistik kualitatif, yaitu mengungkap kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subyek penelitian dan dideskripsikan melalui kata-kata, dan bukan berupa angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian deskripsif dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penting dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti bahwa peneliti tersebut merupakan perencana, pelaksana, pengumpul dan pencatat data, analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai

fenomena dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu peneliti sebagai instrumen bisa mengadakan hubungan langsung dengan responden dan obyek yang lainnya, memahami kaitan-kaitan dengan kenyataan di lapangan serta mampu menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian peneliti dapat menyadari sekaligus berusaha untuk mengatasinya.

Sumber data utama dalam penelitian deskriptif kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, dan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kasus yang dikaji, maka diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi wawancara pada subyek penelitian, observasi dan studi dokumentasi.

#### *1. Wawancara*

Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas serta dalam bentuk dialog semi teratur pada setiap anggota penelitian, utamanya terhadap pengurus HMI, disamping alumni pelatihan pelatih kader HMI kasusnya sendiri, disamping simpatisan yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam proses pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program

pelatihan. Dengan demikian diperoleh informasi yang lengkap, akurat, obyektif, komprehensif, dan relevan dengan fokus penelitian yang diajukan.

Agar wawancara dapat berlangsung terarah, baik dan tidak terkesan kaku, peneliti disamping menggunakan alat bantu pedoman singkat wawancara, juga berusaha untuk menghindarkan diri dari situasi formal. Sedangkan agar dalam wawancara sedapat mungkin peneliti memfokuskan materi tertentu yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara bertahap, sampai data yang diperoleh dianggap cukup memadai dan valid, baru kemudian dilanjutkan persoalan yang lain, sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Agar data wawancara tidak terdistorsi oleh keterbatasan kemampuan ingatan peneliti, maka setiap kali wawancara peneliti berusaha untuk melakukan perekaman secara tersembunyi, sehingga tidak mengganggu situasi wawancara yang dilakukan.

Wawancara dengan alumni pelatihan HMI pada umumnya dilakukan di rumah atau dikantor dengan terlebih dahulu mengadakan perjanjian. Namun tidak jarang juga dilakukan di sekretariat HMI pada saat mereka sedang berkunjung kesekretariat HMI, khususnya alumni yang masih muda.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, materi wawancara kepada pengurus dan alumni kasus, mencakup pandangan mereka terhadap proses pelatihan, motivasi, pelaksanaan, hasil dan dampak, hambatan dan dukungan serta follow up yang harus dilakukan setelah pelatihan.

Wawancara kepada pengurus dan alumni pelatihan, disamping ditujukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari mereka, sekaligus dimaksudkan untuk mengklarifikasi kebenaran data dari sebelumnya. Wawancara pada pengurus pelatihan terutama dilakukan pada pengurus dan alumni pelatihan secara khusus. Dipilihnya pengurus dan alumni pelatihan dikarenakan mereka lebih mengetahui tentang proses pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan serta berbagai upaya yang dilakukan mereka untuk mensukseskannya.

Secara umum materi wawancara diarahkan kepada pemahaman pengurus dan alumni pelatihan tentang pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan berdasarkan motivasi, sistem dan materi, proses pelaksanaan, hasil dan dampak, hambatan dan dukungannya serta follow up setelah pelatihan. Misalnya melalui identifikasi, keterlibatan pengurus secara langsung maupun tidak langsung terhadap keseluruhan proses pembelajaran kasus baik di

lingkungan HMI atau di tempat pelatihan, seperti pemberian tugas, presentasi makalah dan resume. Sedangkan wawancara dengan alumni pelatihan tidak hanya dibatasi pada mereka saja melainkan kepada istri dan keluarganya, yang secara fisik maupun psikologis terlibat langsung dalam proses pelatihan tersebut.

Tahap kasus, sekalipun peneliti mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan mereka terutama menggali masalah-masalah tertentu yang memerlukan analisis yang lebih jauh, misalnya tentang latar belakang keluarganya, baik dari segi status sosial atau dari segi status agama. Namun jawaban-jawaban yang mudah dari kasus tersebut cukup memberikan sumbangan yang berarti fokus penelitian yang diajukan. Wawancara terhadap kasusu cenderung dilakukan di rumah, atau di kantornya pada saat mereka lagi beristirahat. Materi wawancara lebih diorientasikan kepada motivasi, sistem dan materi, proses pelaksanaannya, hasil dan dampaknya, hambatan dan dukungan serta follow up selanjutnya.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan deskripsi dan analisis data hasil wawancara, dalam penelitian ini wawancara penelitian diupayakan dilakukan kasus perkasus maksudnya, setelah diperoleh data yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, yaitu: peran para pemuda dalam pengembangan kualitas

sumber daya melalui program pelatihan dari kasus tertentu, baru dilanjutkan dengan wawancara penelitian untuk mengumpulkan data pada kasus yang berikutnya. Namun demikian, peneliti tetap menggunakan asas fleksibilitas, tergantung situasi dan kondisi yang berkembang di lapangan saat penelitian dilakukan.

## 2. *Observasi*

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui observasi partisipasi pasif. Artinya disamping peneliti memfokuskan diri pada upaya penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, situasi yang terjadi, dan gejala-gejala yang ditampakkan, peneliti juga kadang-kadang ikut serta atau melibatkan diri seadanya sebagai orang dalam terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga situasi yang diamati dapat berlangsung secara alamiah, karena subyek penelitian tidak sedang diamati. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menghabiskan waktunya terutama bersama para pengurus dan alumni pelatihan untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para pengurus dan peserta pelatihan tersebut dalam kaitannya dengan upaya pengembangan kualitas sumber daya pemuda.



Selama observasi berlangsung, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secermat mungkin tentang berbagai gejala yang ditampakkan, baik perilaku, sikap, maupun reaksi dan tanggapan para pengurus, alumni pelatihan, maupun kasus selama observasi berlangsung. Sedapat mungkin selama proses pengamatan ini berlangsung, peneliti sekaligus mencatat segala peristiwa yang terjadi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dalam buku pedoman dan catatan hasil observasi, namun bila tidak sempat maka pencatatan dilakukan segera setelah pengamatan selesai dilakukan.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan yaitu tentang pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan kepada calon pelatih, kader HMI, maka proses pengamatan terhadap para pengurus: (1) tidak dibatasi pada saat para pengurus dalam lingkungan organisasi, tetapi juga terjadi di luar lingkungan organisasi, seperti di lingkungan kampus, (2) lebih diorientasikan pada bagaimana perlakuan dan motivasi para pemuda, termasuk peserta latihannya selama berinteraksi dengan para pelatih. Dengan demikian dapat diketahui tentang pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan, serta motivasi sistem dan materi, proses pelaksanaan, hasil dan dampak, hambatan dan dukungan, serta tindak lanjut setelah pelatihan dilaksanakan. Selanjutnya agar diperoleh data

yang akurat dan obyektif, peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan dalam situasi yang bervariasi. Misalnya, di sekretariat HMI sambil ngobrol-ngobrol atau dilingkungan luar ditempat pelatihan atau di kampus. Observasi terhadap guru pelatihan dilakukan terutama pada saat proses pelatihan itu dilaksanakan. Pada saat tersebut, peneliti memposisikan diri sebagai peserta latihan. Tujuan observasi terhadap para pelatih, dimaksudkan untuk mengatasi proses pengembangan kualitas sumber daya pemuda pada saat pelatihan berjalan, ada tidaknya kesejajaran antara materi yang disampaikan dengan sistem pelatihan yang sudah ditentukan terhadap kasus, serta untuk mengamati bagaimana sebenarnya peran para pelatih dan pengurus dalam pengembangan kualitas sumber daya para pemuda.

Sekalipun observasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi antara para pelatih dan pengurus terhadap peserta pelatihan, namun agar diperoleh data yang lebih komprehensif observasi juga dilakukan pada saat proses pelatihan itu dilaksanakan.

### 3. *Studi Dokumentasi*

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis yang dianggap mendukung, melengkapi, atau memperkaya data utama penelitian yang diperoleh

melalui observasi dan wawancara. Beberapa data yang dikumpulkan antara lain tentang catatan-catatan dari para pelatih, pengalaman para pelatih dan para pengurus serta dokumen lain yang menjadi pedoman pelatihan. Dengan untuk keperluan ini beberapa catatan tertulis tersebut dipinjam untuk melakukan penelaahan lebih lanjut.

### C. Subyek Penelitian dan Kriteria Penarikan Kasus.

#### 1. *Subjek Penelitian*

Responden sebagai subjek penelitian merupakan unsur yang penting untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini, subjek penelitian tidak terbatas pada Pengurus (aktifis) dan alumni pelatihan pelatih kader HMI yang dijadikan kasus, tetapi juga orang lain yang mampu menjadi sumber informasi langsung dari masalah yang diteliti. Dengan demikian diperoleh data yang objektif, akurat, terpercaya, rinci, dan komprehensif. Untuk itu dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah para alumni pelatihan HMI yang telah ditetapkan sebagai kasus, Pengurus dan alumni Pelatihan HMI Cabang Tasikmalaya.

Dengan kata lain sebagai responden dalam penelitian ini adalah pra pemuda (pengurus dan alumni) yang ditetapkan sebagai kasus, sedangkan sebagai informan adalah para simpatisan.

## 2. *Kriteria Penarikan Kasus*

Penelitian ini dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap kasus. Dalam hasil telaah kasus tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran tentang subjek penelitian. Dengan kata lain kasus dapat diharapkan mampu menjadi wakil (sampel) yang representatif dari keseluruhan subyek penelitian (populasi).

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sejalan dengan itu maka masalah utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknik penarikan kasus dilakukan, sehingga kasus benar-benar representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 : 96), teknik ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Untuk itu penarikan kasus tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi mengacu kepada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut adalah :

- a. Telah diidentifikasi sebagai Pengurus, dan alumni pelatihan pelatih kader HMI Cabang Tasikmalaya.

- b. Pengurus dan alumni yang pernah mengikuti program pelatihan pelatih kader HMI Cabang Tasikmalaya.
- c. Memiliki data yang cukup komprehensif untuk digunakan sebagai sumber informasi, terutama data empiris dan data dokumentasi.
- d. Dilakukan berdasarkan atas kesepakatan antara peneliti, pengurus HMI, dan para alumninya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka pengurus HMI dan alumni yang telah diangkat dan ditetapkan sebagai kasus, selanjutnya dilakukan studi analisa yang cermat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Sejalan dengan kriteria diatas, dalam penelitian ini penarikan kasus tidak dilakukan secara kaku dan sekaligus, tetapi fleksibel dan bertahap sesuai dengan informasi yang berkembang. Artinya, orang tua yang semula telah ditetapkan sebagai kasus biasa saja kemudian dikeluarkan atau dibatalkan sebagai kasus karena sesuatu dan lain hal.

#### D. Analisis dan Penafsiran Data

##### 1. Analisis Data

Menurut Patton (1980 : 268), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian pembahasan. Pendapat lain yang senada dengan apa yang dikemukakan Patton, yakni Bogdan & Biklen (1982 : 145) mengemukakan

bahwa analisis data adalah proses mencari dan manata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982 : 146-162) membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah selama di lapangan adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi, (3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjajagan, (6) membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan, (7) menggunakan metaphora, analogi dan konsep. Langkah-langkah analisis sesudah meninggalkan lapangan adalah : (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, (2) menata sekuensi atau urutan penelaahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan data yang terkumpul, yakni berupa abstrak dari seluruh deskripsi hasil observasi, transkrip hasil dari wawancara baik rekaman "tape recorder" maupun catatan lapangan, dan abstrak dari hasil studi

dokumentasi. Peneliti memilah-milah data tersebut sesuai dengan kategori masalahnya.

- Menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya sambil menelaah hubungan antara satu dengan lainnya.
- Menata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisis data dari kategori masalah tersebut.

## 2. *Penafsiran Data*

Rangkaian dari kegiatan analisis data yaitu penafsiran data. Dengan demikian antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan tahap kegiatan.

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan langsung dianalisis dan ditafsirkan. Analisis dan penafsiran data berjalan terus selama proses penelitian dan semua data yang diperlukan terkumpul.

Selama proses penelitian, analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin tentang pola pengembangan kualitas sumber daya pemuda melalui program pelatihan oleh HMI Cabang Tasikmalaya.

Oleh karena kasus yang diteliti menyangkut pola pengembangan atau pembinaan melalui program pelatihan oleh HMI Cabang Tasikmalaya dan motivasi apa yang mendorong para pemuda sehingga tertarik untuk mengikuti program pelatihan, sistem program pelatihan apa yang digunakan, proses pelaksanaan pelatihan yang bagaimana yang diberikan pada peserta, apa yang dihasilkan peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan, hambatan dan dukungan apa yang terdapat pada proses pelatihan, serta bagaimana follow up dari pelatihan berkaitan dengan kualitas sumber daya pemuda, maka hasil penelitian akan dianalisis dengan menghubungkannya melalui pendekatan pendidikan luar sekolah.

#### E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dimaksud di sini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Langkah-langkah penelitian tersebut menurut S. Nasution (1988 : 33 - 34) adalah 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap "member check".

##### 1. Tahap Orientasi

Tahap awal sebagai pendahuluan peneliti lakukan sejak bulan Maret 1999. Pada tahap ini penulis mengamati perilaku dan tingkah para



pengurus HMI dan Alumni Pelatihan pelatih kader HMI Cabang Tasikmalaya baik saat proses pelatihan itu diselenggarakan, dan juga saat diluar proses pelatihan. Berdasarkan peninjauan diperoleh berbagai informasi tentang motivasi, sistem dan materi, proses pelaksanaan, hasil dan dan dampak, hambatan-hambatan dan dukungan yang diperoleh peserta latihan serta follow up yang dilakukan setelah mengikuti program pelatihan. Informasi data diperoleh dari pengamatan terhadap para pemuda yang bersangkutan, wawancara dengan para alumni, simpatisan yang tahu tentang program pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di atas, ditemukan sejumlah aktifis HMI dan para alumninya yang dianggap tahu dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Berdasarkan temuan ini langkah selanjutnya adalah :

- a. Menetapkan 14 Orang dari sejumlah pengurus dan alumni pelatihan yang berhasil diidentifikasi memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian untuk dijadikan sebagai kasus peneitian.
- b. Menelusuri keberadaan Pengurus dan alumni pelatihan HMI yang telah ditetapkan sebagai kasus kerumah atau kekantor masing-masing.
- c. Mengurus surat-surat perizinan ke Pengurus HMI Cabang Tasikmalaya guna keperluan wawancara dengan para alumninya dan pengurus observasi di rumah atau di kantor.
- d. Menyusun alat bantu penelitian, berupa pedoman wawancara dan kisi-kisi observasi dan menyiapkan alat perekam yaitu ti

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini, dilaksanakan dari tanggal 18 Maret 1999 sampai dengan 15 Agustus 1999. Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jadi merupakan tahap pemantapan dari tahap sebelumnya ,

yang mencakup penyempurnaan alat bantu penelitian, pelaksanaan observasi, studi dekumenter, dan kegiatan wawancara. Dalam pelaksanaannya tahap ini tidak hanya dilakukan dilingkungan di tempat pelatihan, tapi juga dilakukan di rumah dan kantornya.

### 3. *Tahap member Check dan Pengolahan Data*

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap perolehan data selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumbernya, selanjutnya diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, pelaksanaannya terus dimantapkan sampai penelitian dianggap selesai.